

TANGGAPAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN KEBUGARAN JASMANI DI KURIKULUM 2013 KELAS X SMK N 1 DEPOK SLEMAN

STUDENT'S RESPONSES TOWARDS PHYSICAL FITNESS LEARNING OF THE 2013 CURRICULUM IN X GRADE OF SMKN 1 DEPOK SLEMAN

Oleh : Irza Aji Ramadhana/Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi/Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik kelas X SMKN 1 Depok Sleman terhadap pembelajaran kebugaran jasmani di kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam ujicoba penelitian adalah kelas X Akuntansi 3. Subjek penelitian berjumlah 118 peserta didik yang terdiri dari 4 kelas sampel. Uji Validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan hasil butir soal yang valid berjumlah 30 butir dari 46 pernyataan. Uji reliabilitas sebesar 0,902 sehingga instrumen yang berisi butir-butir pernyataan tersebut reliabel. Hasil penelitian mengenai tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran kebugaran jasmani di kurikulum 2013 kelas X SMK N 1 Depok Sleman berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 14,41%, kategori negatif dengan persentase 36,44% peserta didik, kategori positif dengan persentase 28,81% peserta didik, dan kategori sangat positif dengan persentase 20,34% peserta didik.

Kata kunci: Kesiapan guru penjasorkes, SMA di Kabupaten Sleman, Implementasi Kurikulum 2013.

Abstract

The purpose of this study is to find out the students' response, especially those who are in X grade of SMKN 1 Depok Sleman, towards physical fitness learning of the curriculum 2013. This study employed descriptive research applying survey method in which questionnaire was used for the technique of data collection. The subject of this experiment was 30 students of X Accountancy 3. The total subject of this study was 118 students comprised of four class samples. Pearson Product Moment formula was applied to examine the instrument validity in which 30 out of the 46 questions were valid. The reliability was 0,902 thus the instrument consisted of those questions was reliable. The result of the study indicate a very negative category representing as much as 14,41% students, negative category representing 36,44 students, positif category as much as 28,81% students, and very positive category at the rate of 20,34% students.

Keywords: students's responses, learning process, physical fitness

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia di masa depan. Kegiatan pembelajaran dalam skema Kurikulum 2013 diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kurikulum tersebut menjadi landasan dalam perumusan dasar tiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang termasuk di dalamnya adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang gerak jasmani dalam berolahraga. Pendidikan jasmani yang bermutu, dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Ada berbagai materi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) kelas X dalam kurikulum 2013. Materi-materi yang dimaksud diantaranya adalah permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, beladiri, kebugaran jasmani, senam, gerak ritmik, renang, pergaulan sehat, dan narkoba. Dalam penelitian ini berfokus pada salah satu dari materinya yaitu mengenai pembelajaran kebugaran jasmani.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ini didesain dengan tujuan membentuk peserta didik bisa menjadi insan yang terdidik secara jasmaniah. Sama halnya dengan pembelajaran kebugaran jasmani di kurikulum 2013 yang mempunyai tujuan yang sama karena kebugaran jasmani adalah bagian dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. National Association for Sport and Physical Education (NASPE) sebagaimana yang dikutip oleh Michel W. Metzler dalam Syarifudin dan Sudrajat Wiradihardja (2016 : 2) menggambarkan bahwa

sosok “insan yang terdidik secara jasmaniah” ini memiliki ciri sebagai berikut:

1. Mendemonstrasikan kemampuan keterampilan motorik dan pola gerak yang diperlukan untuk menampilkan berbagai aktivitas fisik;
2. Mendemonstrasikan pemahaman akan konsep gerak, prinsip-prinsip, strategi, dan taktik sebagaimana yang mereka terapkan dalam pembelajaran dan kinerja berbagai aktivitas fisik;
3. Berpartisipasi secara regular dalam aktivitas fisik;
4. Mencapai dan memelihara peningkatan kesehatan dan derajat kebugaran,
5. Menunjukkan tanggung jawab personal dan sosial berupa respek terhadap diri sendiri dan orang lain dalam suasana aktivitas fisik, dan
6. Menghargai aktivitas fisik untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri, dan atau interaksi sosial.

Pembelajaran kebugaran jasmani bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang terdidik secara jasmaniah. Pembelajaran kebugaran jasmani dilaksanakan dengan harapan peserta didik dapat menjadi insan yang terdidik secara jasmaniah, kemudian peserta didik dapat meningkatkan dan menjaga tingkat kebugaran jasmaninya serta dapat melaksanakan aktifitas jasmani tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan.

Hasil obsevasi saat Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Negeri 1 Depok Sleman pada tanggal 18 Juli 2016 sampai 15 September 2016, kurikulum yang dipakai di SMK N 1 Depok adalah KTSP dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan pada kelas X dan KTSP digunakan pada kelas XI dan XII di SMK N 1 Depok. Proses pembelajaran penjas di SMK N 1 Depok pada umumnya sudah sesuai dengan kurikulumnya masing-masing. Meski materi pembelajaran penjas telah sesuai dengan Kurikulum 2013, tetapi proses pembelajaran penjas masih belum maksimal. Dikatakan belum maksimal karena beberapa peserta didik pada materi kebugaran jasmani kurang menghargai

aktivitas fisik untuk kesehatan dan kesenangan. Maksud dari “kurang menghargai aktivitas fisik untuk kesehatan dan kesenangan” yaitu peserta didik melakukan suatu aktifitas fisik karena keterpaksaan, kurang bisa menikmati aktivitas yang dijalani dan menimbulkan kejenuhan. Dikatakan terpaksa, karena peserta didik yang awalnya tidak mau melakukan aktifitas fisik dan peserta didik bersedia melakukan aktifitas fisik setelah diberikan informasi jika aktifitas fisik tersebut adalah salah satu syarat untuk mendapatkan nilai PJOK. Dikatakan kurang menikmati dan menimbulkan kejenuhan, karena dalam pembelajaran tersebut beberapa peserta didik yang melaksanakan aktifitas fisik secara terpaksa, tidak semangat, dan mengalami kebosanan serta ingin berganti dengan materi yang lain.

Mayoritas peserta didik pada saat pembelajaran kebugaran jasmani meminta berganti dengan permainan bola besar atau bola kecil. Beberapa peserta didik juga tidak mendemonstrasikan pola gerak atau keterampilan yang diperlukan untuk menampilkan berbagai aktivitas fisik. Peserta didik dalam upaya peningkatan dan pemeliharaan kesehatan dan tingkat kebugaran belum bisa diketahui, karena peserta didik kurang maksimal dalam melakukan aktifitas fisik. Hal ini berbanding terbalik dengan tujuan membentuk pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang tercantum dalam dalam Syarifudin dan Sudrajat Wiradihardja (2016 : 2) yaitu membentuk ciri insan yang terdidik secara jasmaniah.

Setiap peserta didik di SMK N 1 Depok Sleman mempunyai tanggapan yang berbeda-beda terhadap pembelajaran kebugaran jasmani di kurikulum 2013. Tanggapan peserta didik akan dapat menjadi evaluasi untuk proses pembelajaran pendidikan kebugaran jasmani dengan kurikulum 2013 yang baik untuk kedepannya. Hal itu menjadi perhatian untuk mengetahui secara ilmiah melalui penelitian mengenai “Tanggapan Peserta didik Terhadap Pembelajaran Kebugaran Jasmani di kurikulum

2013 Kelas X SMK N 1 Depok Sleman Tahun Pelajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan” (Suharsimi Arikunto, 2013 : 3). Penelitian ini ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu tanpa memakai hipotesis.

Penelitian akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data penyebaran angket. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian dikelola dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan persentase. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Depok Sleman.

Definisi Operasional Variabel

Suharsimi Arikunto (2013: 161) mengatakan bahwa, “variabel adalah objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah “Tanggapan Peserta didik Terhadap Pembelajaran Kebugaran Jasmani di kurikulum 2013 Kelas X SMK N 1 Depok Sleman Tahun Pelajaran 2016/2017”. Secara operasional variabel tersebut dapat diidentifikasi sebagai tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran kebugaran jasmani di kurikulum 2013 yang dilihat dari faktor internal dan eksternal yang dituangkan dalam bentuk angket. Faktor internal yang dimaksud ialah peserta didik, kemudian faktor eksternalnya ialah pendidik, materi, sarana prasarana dan lingkungan.

Sampel Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi” (Suharsimi Arikunto, 2013 :

173). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X SMK N 1 Depok Sleman yang berjumlah 287 peserta didik yang terbagi ke dalam 9 kelas. Berikut ini rincian peserta didik kelas X SMK N 1 Depok Sleman:

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket pada penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawab termasuk dalam angket tertutup. Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert mempunyai lima jawaban, yaitu: sangat setuju/selalu, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang dan sangat tidak setuju/tidak pernah. Alternatif jawaban ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Sehingga terdapat empat alternative jawaban yang disediakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat tidak Setuju. Pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada seluruh peserta didik kelas X yang telah dipilih sebagai sampel penelitian untuk mengisi angket tersebut. Lama pengisian angket dibatasi, hanya ditunggu pada saat pengisian dengan tidak memberikan pengaruh pada setiap responden pada saat pengisian.

Teknik analisis data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Pada perhitungan ini juga menggunakan bantuan program komputer SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan dari

kelas interval data penelitian disetiap aspek, rumus dari Anas Sudijono (2012 : 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

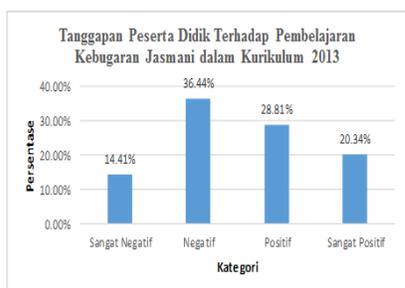
Keterangan : p = persentase
 f = frekuensi
 n = jumlah total frekuensi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran kebugaran jasmani kelas X SMK N 1 Depok Sleman tahun pelajaran 2016/2017. Peserta didik yang seharusnya berjumlah 31 peserta didik dalam uji coba instrumen penelitian, ada 1 peserta didik yang tidak dapat mengikutinya dikarenakan tidak masuk sekolah. Dari jumlah sampel yang seharusnya 126 peserta didik, terdapat 8 peserta didik yang tidak dapat mengikuti penelitian dikarenakan tidak masuk sekolah. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil sebagai berikut; skor tertinggi 113, skor terendah 69, *mean* (M) 89,58 dan standar deviasi (SD) 9,27. Berikut disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian dari hasil analisis.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tanggapan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Kebugaran Jasmani di kurikulum 2013 Kelas X SMK N 1 Depok Sleman

No	Interval Skor	Kategori	f	Persentase (%)
1	$X > 98.85$	Sangat Positif	24	20,34 %
2	$98.85 > X \geq 89.58$	Positif	34	28,81 %
3	$89.58 > X \geq 80.30$	Negatif	43	36,44 %
4	$X < 80.30$	Sangat Negatif	17	14,41 %
Jumlah			118	100%



Gambar 1. Diagram Tanggapan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Kebugaran Jasmani di kurikulum 2013

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran kebugaran jasmani di kurikulum 2013 kelas X SMK N 1 Depok Sleman berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 14,41% atau 17 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 36,44% atau 43 peserta didik, kategori positif dengan persentase 28,81% atau 34 peserta didik, dan kategori sangat positif dengan persentase 20,34% atau 24 peserta didik.

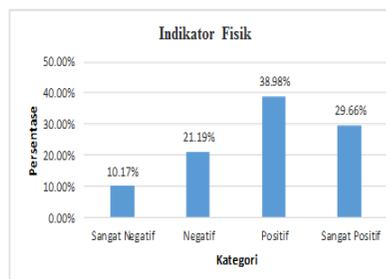
Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran kebugaran jasmani di kurikulum 2013 kelas X SMK N 1 Depok Sleman, dimana pada proses pembelajaran memiliki beberapa indikator di dalamnya yang kemudian dijabarkan dari hasil penelitian yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Indikator Fisik

Dari analisis hasil indikator fisik dapat disajikan tabel serta diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Indikator Fisik

No	Interval Skor	Kategori	f	Persentase (%)
1	$X \geq 10.45$	Sangat Positif	35	29,66 %
2	$10.45 > X \geq 9.03$	Positif	46	38,98 %
3	$9.03 > X \geq 7.62$	Negatif	25	21,19 %
4	$X < 7.62$	Sangat Negatif	12	10,17 %
Jumlah			118	100%



Gambar 2. Diagram Indikator Fisik

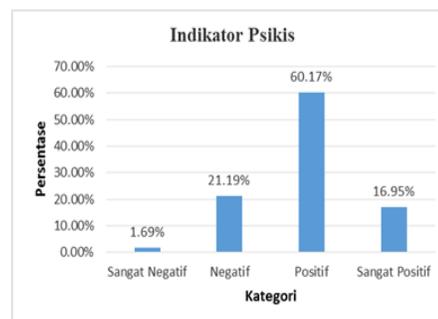
Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa indikator fisik berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 10,17% atau 12 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 21,19% atau 25 peserta didik, kategori positif dengan persentase 38,98% atau 46 peserta didik, dan kategori sangat positif dengan persentase 29,66% atau 35 peserta didik.

2. Indikator Psikis

Dari analisis hasil indikator psikis dapat disajikan tabel serta diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Indikator Psikis

No	Interval Skor	Kategori	f	Persentase (%)
1	$X \geq 3.59$	Sangat Positif	20	16,95 %
2	$3.59 > X \geq 2.92$	Positif	71	60,17 %
3	$2.92 > X \geq 2.26$	Negatif	25	21,19 %
4	$X < 2.26$	Sangat Negatif	2	1,69 %
Jumlah			118	100%



Gambar 3. Diagram Indikator Psikis

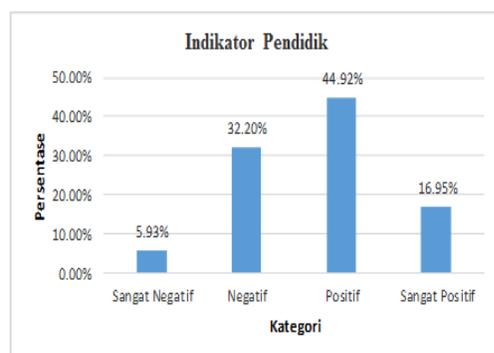
Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa indikator psikis berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 1,69% atau 2 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 21,19% atau 25 peserta didik, kategori positif dengan persentase 60,17% atau 71 peserta didik, kategori sangat positif dengan persentase 16,95% atau 20 peserta didik.

3. Indikator Pendidik

Dari analisis hasil indikator pendidik dapat disajikan tabel serta diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Indikator Pendidik

No	Interval Skor	Kategori	f	Persentase (%)
1	$X \geq 12.71$	Sangat Positif	20	16,95 %
2	$12.71 > X > 11.03$	Positif	53	44,92 %
3	$11.03 > X \geq 9.36$	Negatif	38	32,20 %
4	$X < 9.36$	Sangat Negatif	7	5,93 %
Jumlah			118	100%



Gambar 4. Diagram Indikator Pendidik

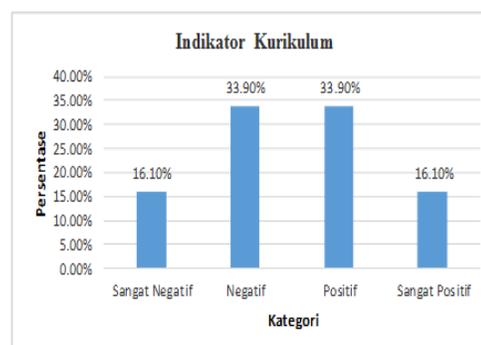
Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa Pendidik berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 5,93% atau 7 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 32,20% atau 38 peserta didik, kategori positif dengan persentase 44,92% atau 53 peserta didik, kategori sangat positif dengan persentase 16,95% atau 20 peserta didik.

4. Indikator Kurikulum

Dari analisis hasil indikator kurikulum dapat disajikan tabel serta diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Indikator Kurikulum

No	Interval Skor	Kategori	f	Persentase (%)
1	$X \geq 43.79$	Sangat Positif	19	16,10 %
2	$43.79 > X > 38.68$	Positif	40	33,90 %
3	$38.68 > X > 33.56$	Negatif	40	33,90 %
4	$X < 33.56$	Sangat Negatif	19	16,10 %
Jumlah			118	100%



Gambar 5. Diagram Indikator Kurikulum

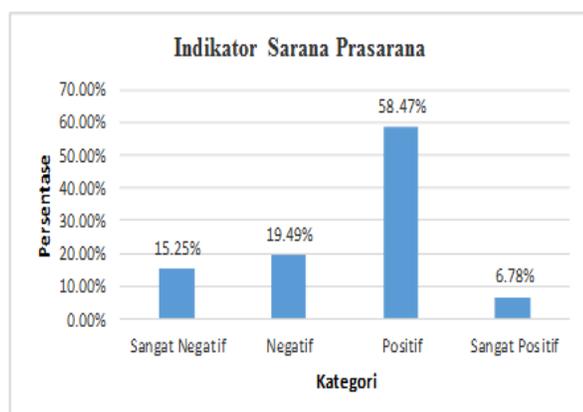
Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa indikator materi berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 16,10% atau 19 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 33,90% atau 40 peserta didik, kategori positif dengan persentase 33,90% atau 40 peserta didik, kategori sangat positif dengan persentase 16,10% atau 19 peserta didik.

5. Indikator Sarana Prasarana

Dari analisis hasil indikator sarana prasarana dapat disajikan tabel serta diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Indikator Sarana Prasarana

No	Interval Skor	Kategori	<i>f</i>	Persentase (%)
1	$X \geq 13.58$	Sangat Positif	8	6,78 %
2	$13.58 > X \geq 12.08$	Positif	69	58,47 %
3	$12.08 > X \geq 10.59$	Negatif	23	19,49 %
4	$X < 10.59$	Sangat Negatif	18	15,25 %
Jumlah			118	100%



Gambar 6. Diagram Indikator Sarana Prasarana

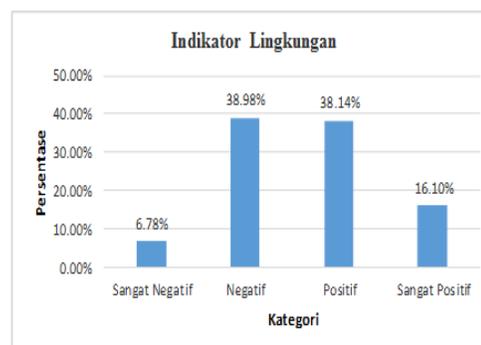
Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa indikator sarana prasarana berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 15,25% atau 18 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 19,49% atau 23 peserta didik, kategori positif dengan persentase 58,47% atau 69 peserta didik, kategori sangat positif dengan persentase 6,78% atau 8 peserta didik.

6. Indikator Lingkungan

Dari analisis hasil indikator lingkungan dapat disajikan tabel serta diagram distribusi hasil pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Lingkungan

No	Interval Skor	Kategori	<i>f</i>	Persentase (%)
1	$X \geq 17.59$	Sangat Positif	19	16,10 %
2	$17.59 > X \geq 15.82$	Positif	45	38,14 %
3	$15.82 > X \geq 14.06$	Negatif	46	38,98 %
4	$X < 14.06$	Sangat Negatif	8	6,78 %
Jumlah			118	100%



Gambar 7. Diagram Indikator Lingkungan

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa indikator lingkungan berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 6,78% atau 8 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 38,98% atau 46 peserta didik, kategori positif dengan persentase 38,14% atau 45 peserta didik, kategori sangat positif dengan persentase 16,10% atau 19 peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran kebugaran jasmani di kurikulum 2013 kelas X SMK N 1 Depok Sleman berada pada kategori negatif. Kategori negatif ini ditandai dengan banyaknya peserta didik yang berada pada interval skor 80,30 sampai 89,57 berjumlah 46 peserta didik telah melebihi dari interval skor lainnya. Rincian dari hasil penelitian mengenai tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran kebugaran jasmani

di kurikulum 2013 kelas X SMK N 1 Depok Sleman berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 14,41% atau 17 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 36,44% atau 43 peserta didik, kategori positif dengan persentase 28,81% atau 34 peserta didik, dan kategori sangat positif dengan persentase 20,34% atau 24 peserta didik.

1. Indikator Fisik

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa indikator fisik berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 10,17% atau 12 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 21,19% atau 25 peserta didik, kategori positif dengan persentase 38,98% atau 46 peserta didik, dan kategori kurang baik dengan persentase 29,66% atau 35 peserta didik. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran kebugaran jasmani memiliki indikator fisik yang positif. Berdasarkan butir soal yang telah dijawab peserta didik, menunjukkan bahwa proses pembelajaran kebugaran jasmani di kurikulum 2013 membuat kondisi fisik peserta didik menjadi segar dan peserta didik mempunyai daya tahan tubuh yang mendukung untuk mengikuti pembelajaran kebugaran jasmani di kurikulum 2013.

2. Indikator Psikis

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa indikator psikis berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 1,69% atau 2 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 21,19% atau 25 peserta didik, kategori positif dengan persentase 60,71% atau 71 peserta didik, kategori sangat positif dengan persentase 16,95% atau 20 peserta didik. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran kebugaran jasmani memiliki indikator psikis yang positif. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dijawab peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik saat mengikuti pembelajaran kebugaran jasmani berkonsentrasi dan memperhatikan materi kebugaran jasmani serta apabila ada yang

belum paham tentang materi yang disampaikan peserta didik akan bertanya kepada pendidik.

3. Indikator Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa Pendidik berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 5,93% atau 7 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 32,20% atau 38 peserta didik, kategori positif dengan persentase 44,92% atau 53 peserta didik, kategori sangat positif dengan persentase 16,95% atau 20 peserta didik. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran kebugaran jasmani memiliki indikator pendidik yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik telah menjalankan tugasnya dengan baik dengan disiplin waktu dan selalu memberi arahan serta memberikan pujian kepada peserta didik untuk memotivasi agar menjadi lebih giat dalam pembelajaran kebugaran jasmani.

4. Indikator Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa indikator kurikulum berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 16,10% atau 19 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 33,90% atau 40 peserta didik, kategori positif dengan persentase 33,90% atau 40 peserta didik, dan kategori sangat positif dengan persentase 16,10 % atau 19 peserta didik. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran kebugaran jasmani memiliki indikator kurikulum yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kebugaran jasmani dalam kurikulum 2013 telah terlaksana dengan baik di SMKN 1 Depok Sleman.

5. Indikator Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa indikator sarana prasarana berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 15,25% atau 18 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 19,49% atau 23 peserta didik, kategori positif

dengan persentase 58,47% atau 69 peserta didik, dan kategori sangat positif dengan persentase 6,78% atau 8 peserta didik. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran kebugaran jasmani memiliki indikator sarana prasarana yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa sarana prasarana untuk pembelajaran kebugaran jasmani perlu ditingkatkan, salah satunya adalah tempat yang digunakan untuk *push up* dan *sit up* perlu dijaga kebersihan dan kenyamanannya.

6. Indikator Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa indikator lingkungan berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 6,78% atau 8 peserta didik, kategori negatif dengan persentase 38,98% atau 46 peserta didik, kategori positif dengan persentase 38,14% atau 45 peserta didik, dan kategori sangat positif dengan persentase 16,10% atau 19 peserta didik. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa proses pembelajaran kebugaran jasmani memiliki indikator lingkungan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih kurang dalam kesadaran tentang kebutuhan mempelajari dan melaksanakan aktivitas kebugaran jasmani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran kebugaran jasmani di kurikulum 2013 kelas X SMK N 1 Depok Sleman berada pada kategori negatif. Kategori negatif ini ditandai dengan banyaknya peserta didik yang berada pada interval skor 80,30 sampai 89,57 berjumlah 43 peserta didik telah melebihi dari interval skor lainnya. Rincian dari hasil penelitian mengenai tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran kebugaran jasmani di kurikulum 2013 kelas X SMK N 1 Depok Sleman berada pada kategori sangat negatif dengan persentase 14,41% atau 17 peserta didik,

kategori negatif dengan persentase 36,44% atau 43 peserta didik, kategori positif dengan persentase 28,81% atau 34 peserta didik, dan kategori sangat positif dengan persentase 20,34% atau 24 peserta didik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah, sebaiknya meningkatkan kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran khususnya kebugaran jasmani.
2. Bagi pendidik pendidikan jasmani disarankan lebih berinovasi dalam menyampaikan materi kebugaran jasmani, supaya proses pembelajaran berjalan lebih menarik dan peserta didik lebih antusias dalam mengikutinya.
3. Bagi peserta didik kelas X SMK N 1 Depok Sleman diharapkan agar dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, khususnya dalam materi kebugaran jasmani lebih memahami tujuan dan manfaat yang didapat dalam pembelajaran jasmani dan lebih menikmati pembelajaran kebugaran jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Survei Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rinieka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syarifudin dan Sudrajat Wiradihardja. (2016). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta : Kemendikbud